

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Larantuka sering identik dengan sebutan Romanya Indonesia. Larantuka juga terkenal dengan julukan seribu kapela di ujung Timur pulau Flores. Salah satu kekhasan dari Larantuka yang sangat terkenal adalah Prosesi Pekan Suci *Semana Santa*. Berbicara mengenai *O, Vos Omnes* berarti berbicara juga mengenai Pekan Suci *Semana Santa*, karena mereka adalah satu kesatuan di dalamnya. Tanpa adanya Pekan Suci *Semana Santa* maka tidak ada juga nyanyian ratapan *O, Vos Omnes*.

Pekan Suci *Semana Santa* merupakan pekan suci dimana umat masyarakat mengenang kembali kehidupan Yesus mulai dari lahir, berkarya, sampai pada wafat di kayu salib. Biasanya pada pekan suci ini umat akan melakukan puasa selama 40 hari. Prosesi malam Jumad Agung merupakan puncak dari pekan suci, dimana umat akan mendengarkan berbagai nyanyian ratapan dan salah satunya adalah ratapan *O, Vos Omnes*.

O, Vos Omnes ini dinyanyikan di Larantuka bersamaan dengan adanya *Semana Santa* (Perayaan Pekan Suci) yang dibawakan oleh misionaris dari Portugis tepatnya kurang lebih pada 5 abad yang lalu. *O, Vos Omnes* bukan merupakan ratapan dari Veronika, melainkan *O, Vos Omnes* adalah sebuah ratapan dari Bunda Maria yang kemudian dinyanyikan atau dibawakan oleh Veronika. *O, Vos Omnes* dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Latin walaupun *O, Vos Omnes* pertama kalinya dibawakan oleh misionaris dari Portugis. *O, Vos Omnes* ini kemudian dinyanyikan sebanyak sepuluh (10) kali yaitu di dalam gereja Katedral Reinha Rosari Larantuka sebelum prosesi Jumad Agung *Semana Santa* di mulai, di setiap delapan (8) armida yang mewakili delapan suku besar yang ada di Larantuka, dan kemudian

diakhiri di dalam gereja kembali sebagai tempat berakhirnya Prosesi Jumat Agung *Semana Santa* di Larantuka.

Untuk menjadi penyanyi *O, Vos Omnes* maka sangat diperlukan berbagai macam kesiapan, mulai dari melakukan pendaftaran, melakukan latihan kurang lebih sebanyak satu atau dua bulan, melakukan berbagai pantangan, puasa, dan melakukan seleksi tahap akhir hingga berpuncak pada malam Jumat Agung. Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran mengenai bentuk penyajian ratapan ini agar umat yang ingin menjadi penyanyi *O, Vos Omnes* lebih mempersiapkan diri lagi. Makna dari ratapan ini adalah bahwa Bunda Maria ingin memperlihatkan dan mengajak kepada para umat dan peziarah untuk merasakan kesusahannya melihat dengan sendiri penderitaan Putra-Nya hingga rela wafat di kayu salib demi menebus semua umat.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat Larantuka: Saya sebagai penulis sangat menyarankan agar devosi kepada Bunda Maria dan kepada Tuhan Yesus melalui Pekan Suci *Semana Santa* yang sudah berjalan mencapai 5 abad ini tetap terus berkembang dan tetap terus dilestarikan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Saya juga sangat mengharapkan agar melalui tulisan ini dapat membantu dan memberikan pemahaman yang benar mengenai bentuk penyajian *O, Vos Omnes*
2. Bagi Generasi Muda: semoga tulisan ini memperkaya pemahaman para generasi penerus mengenai peran *Semana Santa* sehingga dapat terpanggil bergabung di dalam kelompok *O, Vos Omnes* ataupun nyanyian ratapan lainnya.
3. Bagi Peziarah: semoga tulisan ini dapat memperkaya dan memperdalam pemahaman para peziarah mengenai *O, Vos Omnes* dan *Semana Santa*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Da Santo, Fransiskus Emanuel. *Doa dan Renungan Prosesi Jumad Agung Larantuka (Seri Komisi Kataketik Keuskupan Larantuka)*. Larantuka: Sekretariat Pastoral Keuskupan Larantuka. 2014
- Da Santo, Fransiskus Emanuel, Bernadus Tukan. *Hari Bae di Nagi Tana (Pekan Suci di Larantuka)*. Larantuka: Komisi Kateketik Keuskupan Larantuka. 2010
- Langer, Susanne K. *Philosophy in a New Key* (New York: The Free Press, 1971),51.
- Moeleng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Bumi Aksara. 2007
- Ritan, Agustinus Kraeng. *Memoria Passionis Suatu Liturgi Kehidupan*. Yogyakarta: Bajawa Press. 2015
- Tjiptadi, Bambang. *Tata Bahasa Indonesia. Cetakan II*, Jakarta: Yudistira
- Turner, Victor. *The Ritual Process, Structure and Anti-Structure* (New York: Cornell University Press, 1969), 9.

Narasumber :

1. Nama : Mgr. Fransiskus Kopong Kung
TTL : Lamika, 03 Agustus 1950
Tabisan Imam : 29 Juni 1982
Pemilihan Uskup : 13 Oktober 2001
Tahbisan Uskup : 29 Juni 2004

2. Nama : Hendrika Retun Kelen
TTL : Lamawalang, 18 April 1993
Pekerjaan : Perawat
Penyanyi *Ovos Omnes* : 2010